E-Buletin An-Nahdliyah

PCNU
KABUPATEN PASURUAN

Tim Redaksi :

Dewan Komisaris : *KH Muhib Aman Aly*
KH Ahmad Taufiq
Direktur : *Makhfud Syawaludin*
Pemimpin Redaksi : *M Fauzan Imron*
Redaktur : *Rahma Salsabilah, M Fajar, Subadar, Muhammad Fikri Zaini, Achmad Dauri Munir*
Layout & Desain : *Eka Oktafiana Sari, Mukhamad Murtadho*
Manajer Keuangan : *Arif Hidayatulloh, Mokhamad Sahlullah*
Iklan : *M Fahrizal Yusuf*
Pemasaran : *Moh. Syukron Aby, Mukhammad Daniyal, BAM Yusuf*

Ikuti kami :

Instagram : *@nupasuruan*
Facebook : *nupasuruan*
Youtube : *nupasuruan*
Twitter : *nupasuruan*
Tik Tok : *nupasuruan*
Website :
www.nupasuruan.or.id

E-Buletin An-Nahdliyah
MAJALAH NAHNU

KEISLAMAN

MEMPERTAHANKAN NEGARA ADALAH AJARAN AGAMA ISLAM

TOKOH

PENGAJIAN MASYAYIKH

KHUTBAH IDUL FITRI

Jl. Raya Warungdowo (Barat Lapangan)
Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan
Kode Pos 67171

Info Iklan :
M Fahrizal Yusuf (0821-3134-5434)
Info dan mengirim tulisan :
M Fauzan Imron (0816-726-462)

PCNU
KABUPATEN PASURUAN

YAY KES NAHDLIYYIN KAB PAS
NMID : ID1021064062511
A01

AYO KITA
URUNAN
Bangun Rumah Sakit Nahdlatul Ulama

SALURKAN DONASI UNTUK RSNU KAB. PASURUAN DI
0231039589
an. Yayasan Kesehatan Nahdliyyin

Jl. Raya Warungdowo (Barat Lapangan)
Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan
Kode Pos 67171

Info Iklan :
M Fahrizal Yusuf (0821-3134-5434)
Info dan mengirim tulisan :
M Fauzan Imron (0816-726-462)

KEISLAMAN

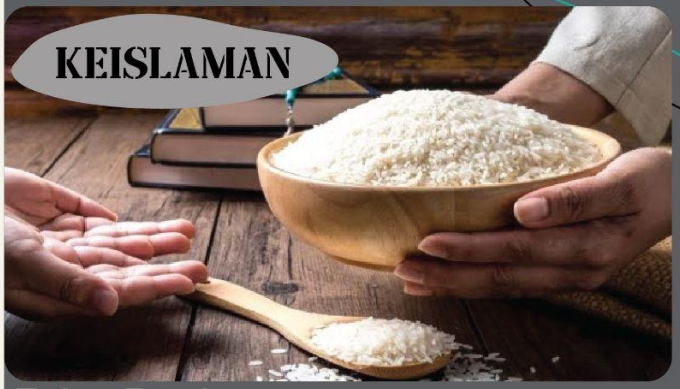

Zakat Fitrah : Pengertian Hingga Praktik Paham Salah

Zakat **fitrah adalah** zakat sebagai pembersih jiwa, sebagaimana zakat mall sebagai pembersih harta dari hak-hak mustahiq. Zakat fitrah diwajibkan pada tahun kedua hijriyah.

Dasar atas wajibnya zakat fitrah adalah hadits Nabi SAW :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنْ الْمُسْلِمِينَ

(رواه مسلم)

" Diriwayatkan dari sayyidina Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah bulan Ramadhan berupa satu sho' kurma atau satu sho' gandum atas setiap orang muslim merdeka atau budak, laki-laki atau perempuan "

Zakat fitrah diwajibkan atas mereka yang menjumpai bagian dari bulan ramadhan dan tanggal satu syawwal (terhitung mulai masuk waktu maghrib malam hari raya). Oleh karenanya, seorang yang meninggal setelah masuk waktu maghrib malam lebaran (memasuki tanggal satu syawal), harus ditunaikan zakat fitrah atasnya. Demikian pula bayi yang baru dilahirkan sesaat sebelum masuk waktu maghrib dan terus hidup sampai masuk waktu maghrib malam lebaran, orang tua harus menunaikan zakat fitrah atasnya. Sebaliknya, orang yang meninggal sebelum masuk waktu maghrib malam lebaran (sebelum masuk tanggal satu syawal) dan bayi yang dilahirkan setelah masuk waktu maghrib malam lebaran (setelah masuk tanggal satu syawal) tidak wajib di tunaikan zakat atasnya.

A. Waktu Zakat Fitrah

Zakat fitrah harus ditunaikan selambat-lambatnya sebelum masuk waktu maghrib hari raya (masuk tanggal dua Syawal) dan boleh ditunaikan sejak masuk tanggal satu bulan ramadhan (ta'jil).

Waktu yang paling utama ditunaikan pada hari raya idul fitri setelah shalat subuh dan sebelum dilaksanakan shalat ied.

Makruh hukumnya membayar zakat fitrah setelah shalat ied sampai masuk waktu maghrib.

Jika zakat fitrah tidak ditunaikan sampai masuk waktu maghrib hari raya (tgl 2 syawal), maka berdosa dan wajib segera ditunaikan (qodlo').

B. Kewajiban Zakat Fitrah

Menurut madzhab Sayfi'i, zakat fitrah diwajibkan atas mereka yang pada saat siang dan malam hari raya (siang tgl 1 syawal dan malam tanggal 2 syawwal), mempunyai kelebihan dari kebutuhan sandang, pangan dan papan untuk dirinya dan orang-orang yang menjadi tanggungannya, serta mempunyai kelebihan harta dari tanggungan hutang, meskipun belum jatuh tempo (menurut imam Ibnu Hajar). Oleh karenanya, sangat dimungkinkan fakir miskin yang berhak menerima zakat karena tergolong mustahiq, pada sisi lain juga wajib menunaikan zakat fitrah di sebabkan pada malam tgl 1 syawal (malam idul fitri) memiliki harta yang melebihi untuk kebutuhan sandang p angan dan papan untuk siang dan malam hari raya (siang tgl 1 syawal dan malam tgl 2 syawwal) saja.

Disamping zakat fitrah wajib ditunaikan atas dirinya, juga wajib ditunaikan atas orang-orang yang wajib dinafkahi.

Yang dimaksud dengan orang yang wajib di nafkahi adalah:

a) Anak yang belum baligh dan tidak memiliki harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya pada siang dan malam hari raya.
b) Anak yang sudah baligh dan tidak memiliki harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya pada siang dan malam hari raya dan secara fisik tidak mampu bekerja yang layak, seperti lumpuh, idiot.
c) Orang tua, kakek, nenek dan seterusnya, yang tidak memiliki harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya pada siang dan malam hari raya
d) Istri yang sah.
e) Istri yang sudah ditalak roj'i . Yakni istri yang pernah dikumpuli dan tertalak satu atau dua yang masih dalam masa 'iddah.
f) Istri yang ditalak tiga (ba'in) dan dalam keadaan hamil mengandung anak suami.

Apabila mengeluarkan zakat fitrah untuk orang yang sebenarnya tidak menjadi tanggungannya, maka harus seizin yang bersangkutan. Oleh karenanya, jika orang tua mengeluarkan zakat untuk anaknya yang sudah baligh dan secara fisik mampu untuk bekerja, maka harus seizin yang bersangkutan, atau dengan cara diberikan kepadanya makanan pokok seukuran kadar zakat fitrah untuk kemudian dipergunakan sebagai zakat fitrahnya.

Apabila istri mengeluarkan zakat untuk anak yang menjadi tanggungan suami diambilkan dari harta suami dengan tanpa seizin suami, maka hukumnya tidak sah.

C. Kadar Zakat Fitrah

Kadar zakat fitrah yang harus ditunaikan adalah, satu shâ' dari makanan pokok (beras putih) atau setara dengan 2,720 kg. beras putih. Demikian menurut hasil konversi KH. Muhammad Ma'shum bin Ali. Menurut hasil konversi lain yang disebutkan dalam kitab Mukhtashar Tasyyîd al-Bunyân, satu shâ' setara dengan 2,5 kg.

Untuk lebih hati-hati demi menjaga keabsahan zakat fitrah, sebaiknya kadar zakat fitrah yang dikeluarkan di genapkan menjadi 3 kg beras putih.

BERSAMBUNG

LANJUTAN Hal 1

yang harus dikeluarkan. Namun makruh hukumnya. Sedangkan menurut madzhab Hanafi, zakat fitrah dapat ditunaikan dalam bentuk uang senilai setengah shâ' gandum atau tepung gandum setara dengan 1,907 kg, bukan senilai 3 kg beras putih. Jika mustahiq merasa lebih senang menerima uang daripada beras, menurut madzhab Hanafi, yang lebih utama zakat fitrah diberikan dalam bentuk uang.

D. Niat Zakat Fitrah

Niat adalah salah satu syarat penting dalam keabsahan zakat fitrah. Niat zakat fitrah, sebagaimana ibadah yang lain, cukup diucapkan dalam hati saja, dan sunnah dilafadzkan secara lisan. Niat tidak harus diucapkan dengan bahasa Arab tetapi dapat menggunakan bahasa apapun, seperti: Ini aku niatkan sebagai zakat fitrahku /anakku/istriku.

Contoh niat zakat fitrah dengan bahasa Arab untuk dirinya sendiri:

نَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ نَفْسِي لِلهِ تَعَالَى

"Saya niat mengeluarkan zakat fitrah saya karena Allah ta'ala."

Contoh niat zakat fitrah dengan bahasa Arab untuk orang lain:

نَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ ..... لِلهِ تَعَالَى

"Saya niat mengeluarkan zakat fitrah untuk..... (sebutkan yang dimaksud) Allah ta'ala."

Niat zakat fitrah dilakukan pada saat menyerahkan zakat kepada mustahiq, atau kepada wakil yang akan menyalurkan pada mustahiq atau pada saat menyisihkan beras yang dipergunakan sebagai zakat fitrah. Niat zakat fitrah juga dapat diwakilkan kepada orang lain.

E. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat Fitrah

Menurut madzhab Syafi'i orang yang berhak menerima zakat fitrah tidak berbeda dengan orang yang berhak menerima zakat harta yaitu 8 golongan (ashnâf) sebagaimana diterangkan dalam al-Qur'an:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (التوبة [٩]: ٦٠)

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah [9]: 60).

Menurut pendapat yang kuat dalam madzhab Maliki, zakat fitrah hanya dapat diberikan kepada fakir miskin, bukan semua golongan (ashnâf) sebagaimana dalam zakat harta. Sebagian ulama madzhab Maliki berpendapat sama dengan madzhab Syafi'i, yakni golongan yang berhak menerima zakat fitrah, sama dengan golongan yang berhak menerima zakat harta.

Oleh karenanya, jika menyerahkan zakat fitrah atas nama golongan selain fakir miskin, kepada ustadz, kiyai, muadzin dan lain-lain, hukumnya tidak sah menurut madzhab Syafi'i dan menurut pendapat yang kuat dalam madzhab Maliki. Berbeda jika menyerahkan zakat kepada ustadz atau kiyai yang fakir atau miskin dengan atas nama fakir miskin karena pada kenyataannya ustadz atau kiyai tersebut fakir atau miskin, maka hukumnya sah menurut semua ulama.

F. Masalah Seputar Zakat Fitrah

a) Tidak sah memberikan zakat fitrah kepada masjid, madrasah, pondok pesantren atau yayasan.
b) Jika istri menakar beras untuk zakat fitrah bagi dirinya, suami dan anak yang belum baligh, kemudian diserahkan kepada fakir miskin tanpa diniyati oleh suami, maka hukumnya tidak sah sebab yang berkewajiban niat adalah suami. Seharusnya, beras yang sudah ditakar, sebelum diberikan kepada fakir miskin, terlebih dahulu diberitahukan kepada suami untuk selanjutnya diniyati oleh suami.
c) Panitia zakat fitrah yang dibentuk oleh masjid, pondok, yayasan, sekolah bukan tergolong amil zakat sebagaimana yang dimaksud dalam golongan amil zakat (lihat penjelasan mengenai amil zakat). Oleh karenanya, tidak boleh mengambil bagian dari zakat yang terkumpul.
d) Menyerahkan zakat fitrah kepada anak yang belum baligh belum mencukupi selama belum diterima oleh walinya, sebab anak kecil tidak sah dalam serah terima zakat (qobdl).
e) Panitia zakat fitrah (bukan amil zakat) yang dibentuk oleh masjid, sekolah, yayasan statusnya adalah sebagai wakil dari orang yang menunaikan zakat (muzakki). Oleh karenanya tidak boleh mengambil sedikitpun dari zakat yang terkumpul. Zakat yang terkumpul, seluruhnya harus dibagikan kepada mustahiq zakat.
f) Panitian zakat dalam membagikan zakat fitrah yang terkumpul harus memeperhatikan cara distribusi zakat agar jangan sampai zakat yang terkumpul disalurkan kepada pemberi zakat sehingga kembali kepada pemiliknya. Oleh karenanya, hendaknya panitia zakat memberi tanda khusus untuk setiap zakat yang diterima agar diketahui dari siapa zakat tersebut berasal sehingga tidak terjadi pemberian zakat kepada pemiliknya, atau zakat fitrah disalurkan kepada masyarakat ditempat lain sekira tidak mungkin kembali kepada pemiliknya.

Oleh : KH Muhib Aman Aly

Ikuti kami :

Instagram : *@nupasuruan*
Facebook : *nupasuruan*
Youtube : *nupasuruan*
Twitter : *nupasuruan*
Tik Tok : *nupasuruan*

Website :
www.nupasuruan.or.id

Kisah Siti Zaenab, Pengawal Pergerakan Muslimat dan Pendiri IPPNU di Kecamatan Lumbang, Kabupaten Pasuruan.

Siti Zaenab. Lahir pada tahun 1969 dan berkiprah di Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) pada tahun 1988. Tepat setelah dirinya boyong dari Pondok Pesantren Salafiyah Kota Pasuruan yang kala itu diasuh oleh Mbah Hamid. Sebagaimana tradisi santri perempuan kala itu, boyong itu juga bertanda menikah.

Meski sudah lama menjadi aktifis Muslimat dan diminta beberapa kali oleh pengurus, Ia baru berkenan menjabat sebagai Ketua Pimpinan Anak Cabang (PAC) Muslimat NU Kecamatan Lumbang pada tahun 2019.

"Karena saya mengetahui, (itu) amanah yang begitu besar. Tapi kemudian berkat dukungan Suami dan beberapa pihak, akhirnya saya bertekad untuk mengembannya," jelasnya kepada Buletin An-Nahdliyah, Ahad (24/04/2022).

Dirinya layak disebut sebagai pengawal pergerakan Muslimat di Kecamatan Lumbang. Musabbabnya, Ia mampu membawa anggota dan pengurus Muslimat NU di Lumbang mengenal lebih jauh tentang konstitusi organisasi, Tujuan Pokok dan Fungsi (Tupoksi) pengurus Muslimat, dan bangkit dari kevakuman.

"Kalau dulu, Muslimat berkutat hanya di desa atau kecamatan. Tidak pernah tahu bagaimana rupa kegiatan di PC (Pimpinan Cabang). Tapi perlahan. Sejak dulu saya ajak dan perkenalkan. Alhamdulillah saat ini bahkan sudah ada yang berani menghadiri kegiatan-kegiatan PC yang melibatkan PAC," imbuhnya.

Pernah dalam suatu kesempatan, ketika Ibu Zaenad mengajak pelajar perempuan untuk menghadiri kegiatan PC Muslimat. Ia mendapatkan pengetahuan bahwa untuk usia pelajar seharusnya berkiprah di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), bukan di Muslimat. Usai bertanya dan berdiskusi tentang hal itu, Ia pun mendirikan IPPNU untuk pertama kali di Kecamatan Lumbang.

Pernah Menangis, Saat Memperkenalkan Muslimat di Pelosok Lumbang

Sampai sekarang saja, letak geografis Kecamatan Lumbang cukup menantang bagi aktifitas perempuan. Lebih-lebih di tahun 90 an. Pernah suatu hari, Ibu Zaenab bersama Ibu Zainab Zaki, Ketua PC Muslimat NU waktu itu, menuju Desa Welulang untuk memperkenalkan Muslimat NU dan berbagi mukenah pada masyarakat setempat.

"Saya sampai nangis waktu ke sana. Banyak perempuan yang mandi telanjang di sebuah kali (pet) di pinggir jalan. Banyak anjing berkeliaran. Ditambah kami nyasar hingga ke lumbang wilayah timur dengan medan yang luar biasa," kenangnya.

Pernah Beliau hendak menyerah dan memilih hanya menjadi Ibu Rumah Tangga. Namun, itu tidak pernah terjadi. Ia tetap memilih bertahan untuk mengabdi di Muslimat NU.

"Saya tidak peduli apa yang harus dan sudah saya berikan kepada Muslimat NU, selagi saya mampu. Saya ingin Muslimat atau banom NU di Kecamatan Lumbang maju dan mandiri. Keinginan tersebut dengan segala upaya saya coba wujudkan," tekadnya

Ibu Zaenab Rehat Muslimatan, Ketika...

Menjadi seorang aktifis perempuan, juga memiliki tugas mulia sebagai istri dan ibu. Tak terkecuali bagi Siti Zaenab, yang kerap disapa Mak Inip itu. Dirinya hanya mengambil waktu rehat, berhenti berkegiatan muslimatan hanya dalam beberapa saat sebelum dan selepas kelahiran anak-anaknya.

"Saya punya anak pertama pada tahun 1991. Hanya vakum dari organisasi Muslimat NU 10 hari sebelum kelahiran. Setelah selapan saya mulai aktif lagi. Begitu pula saat hamil anak ke dua, saya kembali aktif setelah 40 hari lahiran," tuturnya.

Menurutnya, berjuang di Nahdlatul Ulama harus maksimal. Ikhlas membela dan berpegang teguh pada pendirian bahwa tidak akan dirugikan dengan menjadi bagian dari Nahdlatul Ulama.

Terlebih kita harus ingat wasiat Hadratussyaikh KH Hasyim Asyári, bahwa ***"Siapa yang mau mengurusi NU, aku anggap sebagai santriku. Siapa yang jadi santriku, maka aku doakan husunul khatimah beserta keluarganya".***

Untuk diketahui, saat ini di periode kepemimpinannya telah membawahi belasan Ranting dan 4 Anak Ranting yang aktif.

"Saya berharap banom perempuan di Kecamatan Lumbang dapat lebih maju, lebih mandiri tanpa meminta, kalau bisa malah memberi," pungkasnya.

Oleh : Rahma Salsabila

PCNU
KABUPATEN PASURUAN

E-Buletin
An-Nahdliyah

Mempertahankan Negara adalah Ajaran Agama Islam

Katib Syuriyah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pasuruan KH Muhib Aman Aly menjelaskan, tentang misi Islam dan alasan dalam menjaga keutuhan Negara. Khususnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

"Karena Islam ***menginginkan perdamaian. Islam itu sedikitpun tidak akan mendorong pada pertikaian. Maka bangsa-bangsa ini harus duduk berdampingan dengan baik,"*** imbuhnya. saat mengampu Ngaos Ramadhan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang (PC) Muslimat, Fatayat, dan Ikatan Pelajar Putri (IPPNU) Kabupaten Pasuruan di Aula KH Ahmad Djufi, Graha PCNU Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Pohjentrek, Ahad (10/04/2022).

Ketika warga dan/atau bangsa dalam Negara tidak saling menghormati, atau warga dan/atau bangsa antar Negara saling berkonflik, terjadilah pertempuran. Terjadilah Perang. Agama jelas akan dirugikan. Karena ketika bangsa atau Negara itu hancur, agama juga akan hancur.

"Contohnya kalau masing-masing bangsa itu akan perang, pasti dakwah akan berhenti, pengajian prei, sekolah tutup. Kemudian pondok pesantren tutup, ribut perang, yang terjadi hancur bangsa itu. Bisa kita saksikan berapa peradaban hancur gara-gara perang," lanjutnya. Untuk itu, lahirlah konsep Fiqhussiyasah. Ajaran Islam tentang tata kelola agar supaya bangsa-bangsa ini menjadi hidup berdampingan. Salah satu contohnya adalah institusi yang disebut dengan Negara. Sehingga negara itu bagian daripada ajaran agama. Mempertahankan negara adalah bagian daripada ajaran agama.

"Di sinilah kemudian Ahlussunnah mengganggap penting (menjaga Negara). Bahwa ketika negara itu melindungi masyarakatnya (yang) di dalam melaksanakan ajaran agama Islam, maka kita wajib mempertahankan negara itu, tidak boleh merusak ikatan negara itu," jelasnya.

Bagaimana ketika pemerintahannya itu tidak menjalankan hukum Islam seratus persen? Apakah masih berlaku hukum mempertahankan negara adalah bagian daripada ajaran agama Islam?

"Meskipun pemerintahannya itu tidak melaksanakan hukum Islam seratus persen. Tapi selama pemerintah itu masih melindungi umat Islam (yang) di dalam melaksanakan ajaran agama, kita wajib untuk mempertahankan negara itu. Inilah maknanya NKRI harga mati," pungkas salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Besuk Pasuruan itu.

Oleh : M Fauzan Imron

Khutbah IDUL FITRI :

اَللهُ أَكْبَرُ – اَللهُ أَكْبَرُ – اَللهُ أَكْبَرُ – اَللهُ أَكْبَرُ – اَللهُ أَكْبَرُ – اَللهُ أَكْبَرُ – اَللهُ أَكْبَرُ – اَللهُ أَكْبَرُ – اَللهُ أَكْبَرُ – اَللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً. لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ, صَدَقَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ. وَأَعَزَّ جُنْدَهُ, وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ, لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرْ اللهُ أَكْبَرْ وَلِلّٰهِ الْحَمْد.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَعَلَ رَمَضَانَ شَهْرَ الصِّيَامِ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَجَعَلَ عِيْدَ الْفِطْرِ ضِيَافَةً لِلصَّائِمِيْنَ وَفَرْحَةً لِلْمُتَّقِيْنَ. أَشْهَدُ أَنْ لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ الَّذِيْ خَصَّنَا بِخَيْرِ كِتَابٍ أُنْزِلَ وَأَكْرَمَنَا بِخَيْرِ نَبِيٍّ أُرْسِلَ وَأَتَمَّ عَلَيْنَا النِّعْمَةَ بِأَعْظَمِ دِيْنٍ شَرَعَ دِيْنِ الْإِسْلاَمِ ، اَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلاَمَ دِيْنًا ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الَّذِيْ أَدَّى الْأَمَانَةَ وَبَلَّغَ الرِّسَالَةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ وَتَرَكَنَا عَلَى الْمَحَجَّةِ الْبَيْضَاءِ لَيْلُهَا كَنَهَارِهَا ، لاَيَزِيْغُ عَنْهَا إِلاَّ هَالِكٌ, اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْكَرِيْمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحَابَتِهِ الطَّاهِرِيْنَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ . أَمَّا بَعْدُ

BERSAMBUNG

LANJUTAN Hal 4

فَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ, وَاعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ وَعِيدٌ كَرِيمٌ, أَحَلَّ اللهُ لَكُمْ فِيهِ الطَّعَامَ وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ فِيهِ الصِّيَامَ فَهُوَ يَوْمُ تَسْبِيحٍ وَتَحْمِيدٍ وَتَهْلِيلٍ وَتَعْظِيمٍ وَتَمْجِيدٍ فَسَبِّحُوا رَبَّكُمْ وَعَظِّمُوهُ وَتُوبُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ

Saudaraku, kaum Muslimin yang dirahmati Allah swt.
Ramadhan telah meninggalkan kita. Ada rasa haru dalam hati kita ketika meninggalkan Ramadhan yang penuh berkah. Kata pepatah, idza zuqta halawat al-washilah la 'arafta murrat al-qathi'ah – jika engkau pernah merasakan nikmatnya bersatu, niscaya engkau akan merasakan pahitnya berpisah. Kita sedih ditinggalkan Ramadhan, dan kita berharap agar Allah panjangkan umur kita sampai Ramadhan yang akan datang, dalam keadaan yang lebih baik, sehat, dan penuh curahan rahmat Allah swt.

اللهُ أَكْبَرْ اللهُ أَكْبَرْ اللهُ أَكْبَرْ ۗ وَلِلَّهِ الْحَمْد

Hadirin Jama'ah Shalat 'Ied Yang Dirahmati Allah.
Hari ini kita basahi lidah kita dengan takbir, tahmid, dan tahlil. Kita gemakan kebesaran Allah swt ke segala penjuru angkasa dengan penuh sukacita – kadang dengan tetesan air mata – sebagai ekspresi rasa harap kita akan rahmat-Nya, sebagai ekspresi rasa takut kita akan azab-Nya, dan sebagai ekspresi rasa syukur kita atas nikmat-nikmat-Nya. Kita bersyukur bahwa Allah swt masih mempertemukan kita dengan Ramadhan dan merayakan Idul Fitri bersama-sama. Padahal, banyak saudara kita yang tidak bisa hadir di sini bersama kita, lantaran sakit, terhalang, atau karena telah mendahului kita.

Saudaraku, kaum Muslimin yang dirahmati Allah swt.
Shalat Id yang baru saja kita lakukan merupakan simbolisasi dari kesuksesan kita menghidupkan ibadah-ibadah di bulan Ramadhan. Oleh karena itu, pelajaran berharga dari Idul Fitri yang kita rayakan hari ini merupakan akumulasi dari dari pelajaran-pelajaran ibadah puasa, shalat, dan zakat kita di bulan Ramadhan. Selama 720 jam, Ramadhan sebagai suatu madrasah ruhaniah, spiritual training, telah menggembleng kita untuk memahami prinsip kesuksesan hidup yang hakiki dan cara meraih kesuksesan itu. Apakah 3 prinsip kesuksesan hakiki yang telah diberikan oleh Ramadhan kepada kita dan semua akan kita pelajari dari kisah-kisah rasulullah dan para sahabat.

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia
Kisah dan pelajaran yang pertama. Salah seorang sahabat Rasulullah ada yang bernama Said al-Khudri. Suatu hari ia mendatangi Rasulullah, lalu berkata,

يا رسول الله، رأيت الليلة رؤيا عجيبة، رأيتنى أصلي خلف شجرة، وأقرأ القرآن فتخشع الشجرةُ لصلاتى حتى جاءت آيةُ سجدة – أي سجدة تلاوة – فسجدت، فرأيت الشجرةَ تسجد لسجودى، فسمعتها تقول وهي ساجدة: اللهم اغفر لى بها وزرا، واكتب لى بها أجرا، واجعلها لى عندك لى ذخرا، وتقبلها منى كما تقبلتها من عبدك داود عليه السلام.

'Duhai Rasulullah, semalam aku bermimpi aneh. Aku melihat diriku shalat di belakang sebuah pohon. Lalu aku membaca al-Quran dalam shalatku dan pohon itu menjadi merunduk. Ketika aku sampai pada satu ayat sajdah, yaitu ayat sujud tilawah, maka aku pun melakukan sujud. Lalu, aku melihat pohon itu juga ikut bersujud lantaran sujudku. Ketika pohon itu bersujud, aku mendengar ia berkata, 'Ya Allah, ampunilah dosaku dengan sebab sujudku ini. Tuliskan pahala bagiku dengan sebab sujudku ini. Jadikanlah sujudku ini sebagai tabungan akhiratku. Terimalah amalku ini sebagaimana Engkau telah menerima amal hamba-Mu Dawud alayhissalam'.

Begitu mimpi Said al-Khudry. Subhanallah, sebuah pohon yang tumbuh di masa Rasulullah ternyata mengetahui ketaatan Nabi Dawud alayhissalam. Padahal, jarak antara Rasulullah dengan Nabi Dawud adalah ribuan tahun. Begitulah, hadirin rahimakumullah, pelajaran pertama adalah jika kita membiasakan diri untuk menyesuaikan kehendak kita dengan kehendak Allah, melalui ketaatan kepada-Nya, maka nama kita-akan harum sepanjang masa melintasi zaman dan alam, dikenang oleh makhluk Allah swt.

Yang pertama, kita disebut sukses manakala kita bisa menyesuaikan kehendak kita dengan kehendak Allah swt. Selama kita berpuasa, sejak Subuh hingga Maghrib, kita rela menahan lapar, haus, dan hal-hal lain yang mengurangi nilai ibadah puasa kita. Kita teguh memegang prinsip. Kita tidak berani melanggar pantangan puasa sampai datang waktu berbuka.

Waktu berbuka, yaitu Maghrib dan Idul Fitri sebagai akhir puasa, adalah simbol datangnya kesuksesan jangka pendek, yaitu kesuksesan dunia. Sedangkan kesuksesan jangka panjang adalah di saat hari Akhir berjumpa dengan Allah, dan kita mendapatkan ganjaran masuk surga melalui pintu ar-Rayyan, yang tidak akan masuk surga melalui pintu itu kecuali buat orang-orang yang berpuasa.

Kesuksesan yang sejati adalah manakala kita bisa melakukan ketaatan kepada Allah. Hati kita akan merasa damai di saat kita melakukan ketaatan. Buat seorang muslim, sukses akan datang dengan sendirinya manakala ia sabar menjalani ketaatan itu, meskipun dihadapkan pada rintangan-rintangan.

اللهُ أَكْبَرْ اللهُ أَكْبَرْ اللهُ أَكْبَرْ ۗ وَلِلَّهِ الْحَمْد

Saudaraku, kaum Muslimin yang dirahmati Allah swt.
Kisah dan pelajaran yang kedua, suatu hari Sayyiduna Umar bin Khattab r.a. datang ke rumah Rasulullah. Setelah Umar mengucapkan salam dan diizinkan masuk, ia melihat Rasulullah sedang berbaring di atas tikar kasar yang terbuat dari pelepah kurma, dan tikar itu menimbulkan bekas pada punggung Rasulullah. Melihat keadaan yang mengharukan itu, Umar bin Khattab menangis. Lalu terjadilah dialog antara Rasulullah dengan Umar.

ما يبكيك، يا ابن الخطاب؟
يا نبي الله، ومالى لا أبكي، هذا الحصير قد أثّر فى جنبك، وهذه خزانتك لا أرى فيها إلا ما أرى، أنت نبي الله ، وذاك كسرى وقيصر على سرير الذهب وفرش الحرير.
فقال: أولئك عجلت لهم طيباتهم وهي وشيكة الإنقطاع، وإنا قوم أخرت لنا طيباتنا فى آخرتنا... ما مثلي ومثل الدنيا إلا كراكب سار فى يوم صائف فاستظل فى شجرة ساعة ثم راح وتركها.

'Mengapa engkau menangis, wahai putra al-Khattab?', tanya Rasulullah.
Umar menjawab, *'Duhai Nabi Allah, bagaimana aku tidak menangis. Tikar kasar ini sudah membuat punggungmu berbekas. Dan aku lihat hanya ini saja perabotan rumahmu. Padahal, engkau adalah Nabi Allah dan manusia pilihan-Nya. Sementara di sana, yang namanya Kisra dan Kaisar duduk bertatahkan permata, tidur berbantalkan sutra'.*

Lalu Rasulullah berkata,
'Orang-orang yang kau sebutkan barusan adalah mereka yang disegerakan kesenangannnya oleh Allah, padahal itu adalah kesenangan yang akan berakhir. Sementara kita adalah kaum yang Allah tunda kesenangannya untuk kesenangan akhirat kita. Perumpamaanku dengan dunia adalah seum pama seorang musafir yang berjalan di musim panas. Lalu ia berteduh di bawah sebuah pohon barang sejenak. Dia istirahat di bawahnya, lalu pergi meninggalkan pohon itu, melanjutkan perjalanannya'.

BERSAMBUNG

LANJUTAN Hal 5

Hadirin Jama'ah Shalat 'Ied Yang Dirahmati Allah
Yang kedua, kesuksesan tidak boleh membuat kita eforia, lupa diri, dan kebablasan. Di saat kita menjalankan ibadah puasa, di saat rasa lapar dan haus mendera, rasanya terbersit hasrat dalam hati kita untuk memuaskan nafsu makan dan minum kita nanti di saat berbuka. Namun, di saat segala hidangan sudah dihamparkan dan datang waktu berbuka, seteguk minuman dan sesuap makanan sudah melenyapkan hasrat kita itu. Sebutir kurma sudah mengenyangkan perut kita. Seteguk dua teguk teh hangat-manis sudah menghangatkan tubuh kita. Kita pun menjadi kembali perkasa dan energik. Kita tidak punya hasrat lagi untuk menghabiskan segala hidangan yang tersedia, kecuali sekedar kebutuhan. Subhanallah... Itulah sunnatullah..

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia
Seorang Muslim yang sukses, jika ia kaya, maka kekayaannya tidak membuat ia lupa berzakat, bersedekah, dan berbagi dengan orang-orang yang nasibnya berada di bawah-nya. Ia menjadi orang dermawan. Jika ia pengusaha atau pebisnis, maka bisnisnya tidak membuatnya lupa mengingat Allah. Ia menjadi pebisnis islami. Jika ia penguasa, maka kekuasannya tidak membuat ia bertindak zalim, sewenang-wenang, dan mengkhianati kekuasaannya di hadapan Allah dan masyarakat. Ia menjadi penguasa yang amanah. Seorang Muslim yang sukses tidak bersikap eforia, lupa diri, dan kebablasan.

Hadirin Jama'ah Shalat 'Ied Yang Dirahmati Allah
Kisah dan pelajaran yang terakhir. Suatu hari, Abdullah bin Umar (anaknya Umar bin Khattab) melakukan perjalanan. Di tengah perjalanan, ia melihat seorang penggembala ternak. Maka terjadilah dialog di antara mereka.

قال أبن عمر: تبيع من هذه الغنم واحدة؟ قال الغلام: إنها ليست لي
فقال: قل لصاحبها أن الذئب أخذ منها واحدة قال الغلام: إذن، فأين الله؟

Ibnu Umar berkata, *'Maukah engkau menjual satu kambing saja?'* Penggembala itu menjawab, *'Kambing-kambing ini bukan milikku'* Ibnu Umar berkata, *'Katakan saja kepada pemiliknya bahwa satu ekor sudah dimakan serigala'.* Penggembala itu menjawab, *'Kalau begitu, di manakah Allah?'* Mendengar jawaban penggembala kambing itu, Abdullah bin Umar menjadi kagum. Sepanjang perjalanan ia mengulang-ulang ucapan, 'Lalu dimana-kah Allah?'

Saudaraku, kaum Muslimin yang dirahmati Allah swt.
Yang ketiga, sukses adalah manakala kita mampu bersikap jujur. Puasa membuat kita jujur, karena kita merasa diawasi oleh Allah swt. Itulah yang disebut muraqabatullah. Orang lain bisa kita bohongi dengan puasa kita, namun Allah tidak. Dalam surat al-Hadid Ayat 4, Allah swt berfirman,

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ، وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

Dia selalu bersamamu di manapun kamu berada, dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

اللهُ أَكْبَرْ اللهُ أَكْبَرْ اللهُ أَكْبَرْ ۗ وَلِلهِ الْحَمْد

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia
Itulah potret muslim yang jujur. Ia sadar bahwa Allah selalu melihat apa yang ia lakukan. Dalam jangka panjang, orang jujur akan mendapatkan kesuksesan. Tidakkah terbayang dalam ingatan kita, bahwa Rasulullah saw, sebelum diangkat menjadi Rasul, sudah terkenal dengan kejujurannya? Jauh sebelum Rasulullah diangkat menjadi Rasul, masya-rakat sudah menyebutnya sebagai al-Amin (orang yang dapat dipercaya).

KHUTBAH IDUL FITRI

Semoga Allah swt menerima amal puasa kita dan amal-amal lain yang kita lakukan dalam bulan Ramadhan, sehingga kita termasuk hamba-Nya yang kembali kepada kesucian fitrah kita, yaitu kembali kepada Allah, dan berhasil memenangkan pertarungan melawan hawa nafsu.

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى
بارك الله لي و لكم في القران العظيم و نفعني و إياكم بما فيه من الايات و الذكر الحكيم ,جعلنا الله واياكم من العائدين والفائزين والمقبو لين وادخلنا وايّاكم في زمرة عباده الصّالحين واقول قولي هذا واستغفر لي ولكم ولوالدي ولسائر المسلمين والمسلمات فاستغفره إنّه هو الغفور الرّحيم

الخطبة الثانية

اللهُ أَكْبَرُ «سبعا»، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَلِلهِ الْحَمْدُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ مَنَّ عَلَيْنَا بِهَذِهِ الصَّبِيْحَةِ الْمُبَارَكَةِ الدَّامِعَةِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ذِي الْأَنْوَارِ السَّاطِعَةِ وَعَلَى آلِ بَيْتِهِ الطَّاهِرِيْنَ وَأَصْحَابِهِ الطَّيِّبِيْنَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيْمُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ، صَلاَةً وَسَلاَمًا كَامِلَيْنِ مُتَلاَزِمَيْنِ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

أَمَا بعد: فَيَا عِبَادَ الله، (فاتقوا الله ما استطعتم (اتَّقُوا اللهَ رَبَّكُمْ، وَاعْبُدُوْهُ وَأَطِيْعُوْهُ وَوَحِّدُوْهُ، فَلاَ إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنْ أَرَضَتْكُمْ دُخُوْلُ الْجِنَانِ، وَرُمْتُمْ رِضَى الرَّحْمَنِ، وَطَلَبْتُمُ السَّلاَمَةَ مِنَ النِّيْرَانِ، فَعَلَيْكُمْ بِتَوْحِيْدِ الْمَلِكِ الدَّيَّانِ، وَسَلاَمَةِ الْعَقِيْدَةِ مِنَ الْأَدْرَانِ، وَتَحْقِيْقِ الْعُبُوْدِيَّةِ وَالْإِيْمَانِ.

أَلاَ وَصَلُّوا وَسَلِّمُوْا — رَحِمَكُمُ اللهُ — عَلَى الْهَادِي الْبَشِيْرِ، وَالسِّرَاجِ الْمُنِيْرِ، كَمَا أَمَرَكُمْ بِذَلِكَ الْمَوْلَى الْعَلِيْمُ الْخَبِيْرُ، فَقَالَ تَعَالَى قَوْلاً كَرِيْمًا: (إن الله وملائكته يصلون على النبي، يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِ قُلُوْبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

BERSAMBUNG

YAY KES NAHDLIYYIN KAB PAS
NMID : ID1021064062511
A01

AYO KITA
URUNAN
Bangun Rumah Sakit Nahdlatul Ulama

SALURKAN DONASI UNTUK RSNU KAB. PASURUAN DI
0231039589
an. Yayasan Kesehatan Nahdliyyin

LANJUTAN Hal 6

اللَّهُمَّ اجْعَلْ عِيْدَنَا سَعِيْدًا، وَعَمَلَنَا صَالِحًا رَشِيْدًا،اللَّهُمَّ كَمَا جَمَعْتَنَا فِى هَذَا الْمَكَانِ فَاجْمَعْ قُلُوْبَنَا عَلَى كِتَابِكَ وَسُنَّةِ نَبِيِّكَ، وَأَلِّفْ بَيْنَ قُلُوْبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ وَالْفِتَنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذى القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغي، يعظكم لعلكم تذكرون، فاذكروا الله يذكركم، اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ وَلِلهِ الْحَمْدُ تقبل الله منا ومنكم. كُلُ عَامٍ وَ أَنْتُمْ بِخَيْر .والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Oleh : Dr. Ahda Arafat
(Ketua LDNU PCNU Kab. Pas)

nupasuruan

Dilantik,
JQHNU Pasuruan Diminta Kawal Standarisasi Kompetensi Guru TPQ

Pohjentrek, NU Pasuruan
Pimpinan Cabang (PC) Jam'iyyatul Qurra' Wal Huffadz Nahdlatul Ulama (JQHNU) Kabupaten Pasuruan dilantik di Aula KH Ahmad Djufri, Graha PCNU Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Pohjentrek, Senin (18/04/2022).

Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pasuruan KH Imron Mutamakkin menjelaskan, agar JQHNU mampu melaksanakan 3 M. Yakni menyampaikan, mengembangkan dan mengamalkan Al-Qur'an.

"JQHNU harus mampu menyampaikan Al-Qur'an secara lafdzi dan maknawi. Sehingga Al-Qur'an bisa menyatu dalam kehidupan masyarakat," imbuhnya saat memberikan sambutan, Senin (18/04/2022).

Ia juga menyebutkan, Rasulullah telah bersabda bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang mau belajar dan mampu mengamalakan Al-Qur'an.

Sementara itu, Wakil Bupati Pasuruan KH Abdul Mujib Imron, menyampaikan bahwa Pemerintah Kabupaten Pasuruan akan memberikan beasiswa untuk studi S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (Maliki) Malang. Bagi penghafal Al-Quran 20 juz dan diatasnya.

"Pemkab Pasuruan sudah MoU dengan UIN Maliki Malang. Akan menanggung penuh pendidikan S1 dan menanggung biaya hidup di pondok pesantren," imbuhnya.

Gus Mujib juga berharap JQHNU bisa bersinergi dengan Pemkab Pasuruan. Untuk standarisasi kompetensi guru Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ).

"Dengan sinergi dan kolaborasi tujuan kita akan cepat tercapai, berkembang dan barokah," tutup Pengasuh Pondok Pesantren Al-Yasini itu. Pohjentrek, NU Pasuruan
Turut hadir Qori Internasional Darwin Hasibuan, Pengurus Pusat (PP) JQHNU, Pengurus Wilayah (PW) JQHNU Jawa Timur, perwakilan PCNU Kabupaten Pasuruan, serta ketua lembaga dan banom tingkat cabang.

Oleh : M. Faisol

Jl. Raya Warungdowo (Barat Lapangan)
Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan
Kode Pos 67171

Info Iklan :
M Fahrizal Yusuf (0821-3134-5434)
Info dan mengirim tulisan :
M Fauzan Imron (0816-726-462)

Dilantik,
MWCNU GondangWetan Diingatkan Tanggung Jawab Pengabdian kepada Masyarakat

Gondang Wetan, NU Pasuruan

Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Gondang Wetan masa khidmat 2021-2026 resmi dilantik di pendopo kecamatan setempat, Kamis (03/03/2022).

Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pasuruan KH Imron Mutamakkin mengingat, salah satu tanggung jawab pengurus NU adalah mengabdi kepada masyarakat.

"Salah satu pengabdian masyarakat adalah menciptakan suasana yang nyaman saat beribadah kepada Allah. Seperti sholat, pembacaan maulid, yasin tahlil," imbuhnya saat memberikan sambutan dalam kegiatan itu.

Untuk itu, memperkuat manajemen organisasi penting dilakukan. Sehingga khidmat NU kepada masyarakat dapat dilakukan secara maksimal.

"Cara memajukan organisasi NU di desa dengan memaksimalkan lembaga-lembaga dan banom NU," imbuhnya.

"Mari bersama-sama menciptakan masyarakat yang maslahat. Misalnya membantu pemerintah dalam melakukan pemberdayaan dan menangani permasalahan masyarakat. Khususnya di Gondang Wetan," pungkas salah satu pengasuh Pondok Pesantren Besuk itu.

Turut hadir Rais Syuriyah PCNU Kabupaten Pasuruan KH Muzakki Birrul Alim dan Camat Gondang Wetan.

Untuk diketahui, Rais Syuriah MWCNU Gondang Wetan adalah KH Much. Yahya Najich dan Ketua Tanfidziyah Gus Muhammad Baqir Hidayatulloh.

Oleh : M. Faisol

Gelar Daurah, LFNU Pasuruan Kembangkan Metode Nailul Wathor Karya Kiai Asrori Winongan

Pohjentrek, NU Pasuruan

Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama (LFNU) dan Lembaga Pendidikan (LP) Maarif NU Kabupaten Pasuruan menggelar kegiatan Daurah Falakiyah di Ruang Rapat PCNU setempat, Kecamatan Pohjentrek, Ahad (27/03/2022).

Sekretaris LFNU Ustadz M Rusdi menyampaikan, tujuan kegiatan adalah untuk melatih kader falak tingkat dasar. Sehingga menguasai konsep hingga mempraktikkan cara menghitung waktu sholat dan arah kiblat.

"Ilmu falak itu mudah dan cepat. Karena sekarang dapat menggunakan software Microsoft Excel," imbuhnya kepada NU Pasuruan.

Ia juga menjelaskan, materi daurah tentang perhitungan waktu shalat dikembangkan dari dasar-dasar ilmu falak melalui metode Nailul Wathor karya al-Maghfurlah KH Ahmad Asrori Lebak, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan. Kitab Nailul Wathor adalah syarah kitab Addurus Al-Falakiyah karya KH Moh Ma'shum bin Ali Jombang.

"Cara perhitungannya masih menggunakan rubuk dan tabel logaritma. Lalu dikonversi oleh Kiai Asrori ke rumus-rumus kalkulator scientific. Rumus-rumus kalkulator scientific itu saya konversi lagi ke rumus-rumus microsoft excel," jelasnya.

Ustadz Rusdi menambahkan, tentang kelebihan Metode Nailul Wathor. Bahwa Rumus itu simple, sederhana dan mudah diterapkan. *"Penggarapan hisab lebih cepat dan akurat,"* pungkasnya.

Untuk diketahui, materi dan praktik pengukuran arah kiblat didampingi oleh Ustadz M Nufail, Wakil Sekretaris LFNU Pasuruan.

Oleh : Makhfud Syawaludin

Dilantik,

MWCNU Purwodadi Diminta Perkuat Manajemen Organisasi

Purwodadi, NU Pasuruan

Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Purwodadi masa khidmat 2022-2027 resmi dilantik di Aula Serbaguna Balai Desa Capang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Ahad (13/03/2022). Rais Syuriyah MWCNU adalah Ustadz Muhlis Muslih. Sedangkan Ketua Tanfidziyah Ustadz H Mas'ud Salim.

Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pasuruan KH Imron Mutamakkin menyampaikan, agar memahami Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) serta Produk Hukum NU.

"Dengan Khittah NU, NU bukan partai politik. Tapi, NU juga tidak anti terhadap politik," imbuhnya saat memberikan sambutan pelantikan. Ia juga menekankan pentingnya penguatan manajemen organisasi. Sehingga dapat melaksanakan program kerja secara maksimal.

"Program hendaknya mengedepankan kebutuhan warga dan mengoptimalkan potensi daerah. Tujuannya untuk kemandirian jamiyyah dan jamaah," tuturnya. Gus Ipong menambahkan, penyusunan program MWCNU harus bersinergi dengan Program Prioritas PCNU yang telah disahkan dalam Konferenci Cabang (Konfercab) NU tahun 2021.

"Galakkan kembali gerakan kemandirian NU. Libatkan anak-anak muda dalam kegiatan sosial keagamaan," pungkas salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Besuk itu.

Turut hadir Rais Syuriyah PCNU Kabupaten Pasuruan KH Muzakki Birrul Alim, jajaran Tanfidziyah PCNU, Sekretaris Daerah Kabupaten Pasuruan, Forum Komunikasi Pimpinan Kecamatan (Forkopimka) Purwodadi, dan Asosiasi Kepala Desa (AKD) se Kecamatan Purwodadi.

Innalillahi,

KH M Thohir Shihab Rais MWCNU Tutur Wafat

Tutur, NU Pasuruan

Masyarakat dan Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Tutur berduka. Musababnya, KH M Thohir Shihab, Rais Syuriyah MWCNU Tutur dan Pembina Yayasan Al-Ikhlas, Desa Andonosari, wafat pada Sabtu (23/04/2022).

Sekretaris MWCNU Tutur Ustadz Khoirul Anwar, membenarkan kabar itu. Kiai Thohir Shihab meninggal sekitar pukul 08.30 WIB di Rumah Sakit Prima Husada, Desa Lemahbang, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan.

"Pagi tadi beliau wafat. Kami semua sangat merasa kehilangan," imbuhnya kepada NU Pasuruan, Sabtu (23/04/2022).

Ia menambahkan, pesan almarhum yang selalu disampaikan ketika rapat NU. Untuk istiqomah mengurus NU. Sehingga NU di Kecamatan Tutur semakin bermanfaat kepada masyarakat.

"Beliau selalu memberi teladan datang tepat waktu ketika rapat dan kegiatan NU," kesan Alumnus Pascasarjana Universitas Yudharta Pasuruan itu.

Ustadz Irul, juga menyampaikan, almarhum lah yang selalu memberikan kesempatan dan mendorong kepada kader-kader muda NU untuk berkhidmat di MWCNU Tutur.

"Ketika terjadi kebuntuhan dan permasalahan, Beliau selalu bisa menjadi penengah dalam menyelesaikannya," pungkas alumni Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan itu.

Untuk diketahui, pemakaman almarhum insyaallah akan dilaksanakan pada pukul 12.00 WIB atau bakda dhuhur di Desa Andonosari, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan.

Oleh : Makhfud Syawaludin

AYO KITA URUNAN
BANGUN RUMAH SAKIT NU

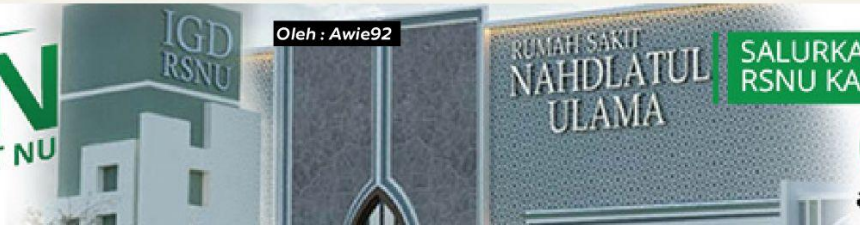

Oleh : Awie92

SALURKAN DONASI UNTUK RSNU KAB. PASURUAN DI

bankjatim

0231039589

an. Yayasan Kesehatan Nahdliyyin